

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah bahasa. Dengan berbahasa dapat disampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi seseorang kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013:226). Pembelajaran bahasa hendaknya dapat mengantarkan peserta didik mampu menggunakan bahasa. Kemampuan berbahasa yang efektif bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan dapat digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang menjadi bahasa internasional yang saat ini digunakan diseluruh dunia sebagai pengantar komunikasi oleh sebab itu di lembaga pendidikan formal atau sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi di Indonesia memasukan bahasa Inggris kedalam kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari.

Menurut UU No.20 tahun 2003: pasal 33 dikemukakan bahwa bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik. Pada umumnya disekolah mata pelajaran bahasa Inggris terbagi dalam beberapa aspek kemampuan bahasa yakni: *reading* (membaca), *writing* (menulis),

listening (mendengarkan) dan *speaking* (berbicara). Di tingkat perguruan tinggi lebih difokuskan kedalam pengembangan kemampuan empat skill tersebut diatas.

Meskipun memasukan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran bukan berarti menggiring anak bangsa melupakan budaya yang kita punyai, karena di dalam kurikulum 2013 mengangkat keunggulan budaya untuk dipelajari sehingga timbul rasa bangga, kemudian diaplikasikan serta dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial disekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

UU No.2 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 11 : ayat 3) disebutkan bahwa Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Tantangan zaman dan tuntutan kepetingan profesionalitas hidup mengharuskan perubahan yang dinamis pada pembelajaran bahasa Inggris. Mampu menggunakan bahasa Inggris merupakan keharusan pada era globalisasi dan komunikasi saat ini. Oleh karena itu penguasaan bahasa Inggris pada Sekolah Menengah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan sangat ditekankan dengan pengharapan bahwa peserta didik dapat menjadi individu – individu yang handal yang siap menghadapi persaingan global nantinya.

Banyak fenomena tentang kemampuan berbahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat dijumpai seperti peserta didik takut keliru, peserta didik malu, peserta didik tidak mampu dan peserta didik tidak mau berbahasa Inggris. Dalam hal ini empat berbahasa memiliki kontribusi yang

tinggi dan dapat dijadikan indikasi peningkatan kemampuan peserta didik secara efektif, karena keempat ketrampilan tersebut merupakan bagian dari bahasa yang hakekatnya merupakan alat komunikasi.

SMK Negeri 8 Surakarta adalah salah satu sekolah kejuruan dengan berbasis budaya lokal. Koentjaraningrat (1984) dalam Poerwanto (2013:52) mendefinisikan Kebudayaan merupakan: "... keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar". Sehingga bisa diartikan bahwa budaya local adalah hasil cipta, karya dan karsa yang berkembang dari suatu kelompok masyarakat lokal di Indonesia.

Banyak hal yang berhubungan dengan budaya lokal dipelajari di SMK Negeri 8 Surakarta memaksa peserta didik menggunakan bahasa Internasional dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Dimuat pada Landasan Filosofis kurikulum 2013 (PERMEN No. 70, 2013:7) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan.

SMK Negeri 8 Surakarta seringkali dikunjungi tamu baik perorangan maupun mengatas namakan sebuah institusi asing sering mengadakan sekedar kunjungan atau studi banding. Mereka melihat proses pembelajaran yang diadakan di sekolah sampai mencoba sendiri alat-alat musik dan belajar menari

tradisional yang dipelajari peserta didik disekolah. Pada saat terjadi interaksi antara peserta didik dan tamu yang berkunjung sering terjadi kendala yang mengakibatkan komunikasi yang dilakukan hanya melalui gesture atau bahasa tubuh. Itu semua dikarenakan peserta didik merasa malu, merasa tidak mampu dan merasa takut salah pada saat mencoba menjawab pertanyaan atau menerangkan kegunaan dari alat-alat musik yang digunakan kepada tamu asing yang datang.

Pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah diluar negeri, seperti Singapura dan Australia. Peserta didik yang menguasai pembelajaran produktif sering mendapat kesempatan di kirim ke negara tersebut untuk studi banding. Secara produktif peserta didik yang dikirim menguasai tetapi secara komunikasi kebanyakan dari mereka merasa tidak yakin dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik .

Bertolak dari masalah tersebut diupayakan pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif dengan metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik mempunyai keberanian untuk berkomunikasi dan tumbuh rasa percaya diri dalam berbahasa Inggris. Menurut Permen 41 Tahun 2007 (2007:6) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Terjadinya kesenjangan dengan kondisi ideal yang sebenarnya kemungkinan disebabkan peserta didik tidak terbiasa berbicara dalam bahasa

Inggris atau bisa juga disebabkan oleh keadaan sosial peserta didik yang terbiasa menggunakan bahasa daerah mereka sehingga bahasa asing sulit diterima dan dikomunikasikan, selain itu bisa juga disebabkan oleh kurangnya terbiasanya siswa dalam mendengarkan kata-kata yang berbahasa Inggris seperti dari lagu dan film, kemungkinan yang lain sulitnya siswa dalam berbicara bahasa Inggris karena adanya perbedaan pelafalan antara guru dan siswa serta kurangnya motivasi siswa untuk membuka kamus pada saat menemukan kata-kata yang tidak diketahui.

Untuk mengatasi permasalahan dan mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris, maka diperlukan kurikulum yang dapat memberikan ruang gerak lebih kepada guru maupun sekolah untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris. Kurikulum 2013 memasukan pembelajaran yang memberi peluang kepada guru untuk memodifikasi pembelajaran dengan media yang cocok dengan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Kosasih (dalam Sadiman dkk., 1990; Arsyad, 2005., 2014:49) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Di era modern ini sudah seharusnya seorang guru keluar dari kebiasaan lama dimana mengajar tanpa menggunakan media. Media pembelajaran bahasa Inggris sekarang ini beragam dan modern dan dapat ditemui dengan tidak terlalu sulit karena banyak peserta didik yang telah memanfaatkan teknologi yang canggih seperti memanfaatkan laptop, netbook maupun smartphone mereka.

Para peserta didik harus diberikan materi mengenai bahasa Inggris yang diucapkan oleh orang asli Amerika atau Inggris supaya mereka dapat mempelajari dan tahu aksen orang-orang yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu mereka. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta perubahan masyarakat. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses segala sesuatu yang menggunakan bahasa Inggris, seperti lagu, film, buku, dan lain-lain.

Sebagai seorang guru dalam tugasnya merasa terpanggil dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Upaya peningkatan kompetensi komunikatif peserta didik dalam berbahasa Inggris sangatlah penting agar fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Inggris dapat tercapai. Bukan hanya memberi pengetahuan tentang bahasa Inggris namun berkomunikasi praktis dengan peserta didik menggunakan bahasa Inggris harus dilakukan sehingga peserta didikpun mampu mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Metode pembelajaran yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran. Masing-masing guru mungkin menggunakan metode pembelajaran sama tetapi dengan teknik dan media yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sekolah. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah disiapkan (Rusman, 2012:6).

Gerald dan Ely (dalam Aqib, 2014:70) berpendapat bahwa Metode pembelajaran bersifat prosedural yang berisi tahapan tertentu dan didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.

Banyak media yang tersedia bagi pengajar namun yang terpenting adalah implementasi dalam mengajar sehingga dapat menjadi suatu sistem yang terintegrasikan dalam pembelajaran. Lagu adalah media yang digunakan dalam penelitian ini, selain dapat menimbulkan suasana menyenangkan dan mudah didapatkan, lagu merupakan media yang digemari anak-anak disegala usia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “ Bagaimana Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Lagu pada Sekolah Berbasis Budaya di SMK Negeri 8 Surakarta?”

Fokus tersebut dirinci menjadi empat subfokus, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan media lagu pada sekolah berbasis budaya lokal di SMK Negeri 8 Surakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan media lagu pada sekolah berbasis budaya lokal di SMK Negeri 8 Surakarta?
3. Bagaimana kendala pembelajaran bahasa Inggris dengan metode lagu pada sekolah berbasis budaya lokal di SMK Negeri 8 Surakarta?
4. Bagaimana solusi pembelajaran bahasa Inggris dengan metode lagu pada sekolah berbasis budaya lokal di SMK Negeri 8 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus dan Subfokus yang telah dipaparkan diatas, ada empat tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan media lagu pada sekolah berbasis budaya lokal di SMKN 8 Surakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan media lagu pada sekolah berbasis budaya lokal di SMK Negeri 8 Surakarta.
3. Mendeskripsikan kendala pembelajaran bahasa Inggris dengan media lagu pada Sekolah berbasis budaya lokal di SMK Negeri 8 Surakarta.
4. Mendeskripsikan solusi pembelajaran bahasa Inggris dengan media lagu pada sekolah berbasis budaya lokal di SMK Negeri 8 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan formal, terutama mengenai pembelajaran bahasa yang baik dengan media yang tepat sesuai dengan kemajuan teknologi serta berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Secara khusus penelitian ini memberi sumbangan alternative pembelajaran bahasa Inggris dengan media lagu di SMK, pada obyek. Pada obyek – obyek kajian tersebut dipaparkan pendapat beberapa pakar pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan guna memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan formal setingkat SMK, kepada para guru maupun para calon guru bahasa Inggris di lingkungan SMK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para guru maupun calon guru pada lembaga pendidikan formal setingkat SMK sehingga dapat mengembangkan potensi mereka dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tinjauan pustaka.